

## Hubungan Kesadaran Kritis dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan S2 pada Mahasiswa Magister PAI UIN Sunan Kalijaga

Ahmad Bayu Permana\*, Joko Kastiawan, Sibawaihi, Sedya Santosa  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

\*Corresponding Author: [25204011036@student.uin-suka.ac.id](mailto:25204011036@student.uin-suka.ac.id)

---

### Article history

**Dikirim:**  
18-12-2025

**Direvisi:**  
12-02-2026

**Diterima:**  
26-02-2026

---

### Key words:

Kesadaran Kritis;  
Motivasi Studi;  
Pendidikan Islam.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kesadaran kritis dan motivasi melanjutkan pendidikan S2 pada mahasiswa semester 1 Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sunan Kalijaga. Kesadaran kritis dipahami sebagai kemampuan reflektif-transformatif dalam membaca realitas sosial, sebagaimana dijelaskan dalam teori Critical Consciousness Paulo Freire dan pengembangan pemikiran Mazhab Frankfurt, sedangkan motivasi studi ditinjau berdasarkan teori Self-Determination Ryan & Deci yang mencakup aspek intrinsik dan ekstrinsik. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, melibatkan 15 responden yang mengisi kuesioner skala Likert 1–5 melalui Google Form. Instrumen penelitian mencakup 12 item variabel kesadaran kritis dan 12 item variabel motivasi S2, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan korelasi item–total dan Cronbach’s Alpha. Data dianalisis menggunakan korelasi Spearman mengingat jumlah sampel yang kecil dan sifat data yang berskala ordinal. Hasil analisis menunjukkan hubungan yang signifikan dan kuat antara kesadaran kritis dan motivasi S2 ( $\rho = 0,673$ ;  $p = 0,006$ ), yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi kesadaran kritis mahasiswa, semakin kuat pula motivasi mereka untuk melanjutkan studi magister. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan kesadaran kritis dalam pendidikan Islam sebagai basis pembentukan orientasi akademik dan keputusan studi lanjutan.

---

## PENDAHULUAN

Kesadaran kritis merupakan kemampuan reflektif untuk memahami realitas sosial secara mendalam, menilai struktur kekuasaan, serta memikirkan ulang pengalaman hidup secara lebih visioner (Diemer et al., 2021). Konsep ini berakar kuat dari pemikiran Mazhab Frankfurt, terutama karya para pemikir seperti Max Horkheimer, Theodor Adorno, dan Jürgen Habermas yang menekankan pentingnya pembebasan individu dari struktur dominasi melalui praktik berpikir kritis (Verovšek, 2025). Dalam dunia pendidikan tinggi, kesadaran kritis menjadi salah satu fondasi penting dalam proses pembentukan identitas intelektual mahasiswa (Jaramillo Gómez et al., 2025), termasuk dalam pengambilan keputusan strategis terkait masa depan akademik seperti melanjutkan studi pada jenjang magister. Oleh karena itu, memahami bagaimana kesadaran kritis hadir pada mahasiswa menjadi penting untuk dikaji secara ilmiah.

Motivasi melanjutkan pendidikan pascasarjana, khususnya pada Program Magister Pendidikan Agama Islam (PAI), dipengaruhi oleh berbagai faktor internal

dan eksternal. Faktor internal dapat berupa dorongan aktualisasi diri, minat akademik, dan pencarian makna hidup, sedangkan faktor eksternal mencakup tuntutan profesional, kebutuhan kompetensi, hingga dinamika sosial-keagamaan (Kristiana & Kuswando, 2024). Di lingkungan pendidikan Islam, motivasi ini semakin signifikan karena jenjang magister tidak hanya memperdalam kompetensi pedagogis, tetapi juga memperkuat kedalaman teologis dan refleksi kritis sosial (Suratin et al., 2024). Dengan demikian, penting meneliti bagaimana motivasi tersebut terbentuk serta faktor-faktor apa yang berhubungan dengan meningkat atau menurunnya motivasi tersebut.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesadaran kritis berhubungan dengan kematangan pengambilan keputusan dan orientasi akademik mahasiswa. Misalnya, penelitian Nugraha (2024) studies menemukan bahwa individu dengan tingkat kesadaran kritis tinggi cenderung lebih reflektif dalam menentukan pilihan pendidikan. Penelitian lain dalam konteks pendidikan Islam menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan kesadaran sosial yang baik cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi serta kesiapan lebih matang untuk melanjutkan studi (Firmansyah et al., 2025). Meskipun demikian, penelitian mengenai hubungan langsung antara kesadaran kritis dan motivasi melanjutkan pendidikan S2 masih terbatas, khususnya dalam konteks mahasiswa PAI di perguruan tinggi Islam.

Kebanyakan penelitian terdahulu masih berfokus pada hubungan antara kemampuan berpikir kritis dengan prestasi akademik, literasi digital, atau kompetensi profesional. Sangat sedikit studi yang menyoroti bagaimana kesadaran kritis mahasiswa berhubungan dengan keputusan untuk melanjutkan studi ke jenjang magister. Selain itu, penelitian yang ada umumnya menggunakan populasi yang besar dan konteks program studi umum, bukan pada konteks khusus seperti Mahasiswa Magister PAI yang memiliki karakteristik akademik, religiusitas, dan orientasi sosial yang unik. Kesenjangan penelitian ini menunjukkan perlunya kajian khusus yang memetakan hubungan kedua variabel tersebut dalam cakupan yang lebih spesifik dan sesuai konteks.

Berdasarkan kesenjangan yang telah diidentifikasi, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji hubungan antara kesadaran kritis yang dibangun di atas teori kritis Mazhab Frankfurt dengan motivasi mahasiswa dalam melanjutkan pendidikan S2. Fokus ini penting karena pendidikan Islam kontemporer menuntut mahasiswa tidak hanya memiliki kompetensi teoretis, tetapi juga kemampuan reflektif untuk memahami dinamika sosial-keagamaan secara kritis. Dengan demikian, memetakan hubungan kedua variabel ini akan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana kesadaran kritis dapat memengaruhi orientasi akademik mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat kesadaran kritis mahasiswa Magister PAI UIN Sunan Kalijaga dengan motivasi mereka untuk melanjutkan pendidikan S2. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami faktor psikologis dan kognitif yang memengaruhi keputusan mahasiswa dalam melanjutkan pendidikan pascasarjana, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Di tengah meningkatnya tuntutan profesionalisme, kompetisi akademik, dan kompleksitas persoalan sosial-keagamaan, mahasiswa Magister PAI tidak hanya dituntut memiliki kompetensi keilmuan, tetapi juga kesadaran kritis yang mampu mengarahkan pilihan akademik secara reflektif dan bermakna.



Namun, hingga saat ini, kajian empiris yang secara spesifik mengaitkan kesadaran kritis dengan motivasi melanjutkan studi S2 pada mahasiswa PAI masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kekosongan literatur sekaligus memberikan dasar empiris bagi pengembangan kebijakan akademik dan strategi pembinaan mahasiswa pascasarjana di lingkungan perguruan tinggi Islam. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan instrumen skala Likert untuk mengukur kedua variabel secara objektif. Melalui pendekatan korelasional, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai apakah mahasiswa dengan kesadaran kritis lebih tinggi memiliki kecenderungan motivasional yang lebih kuat dalam melanjutkan pendidikan formal ke jenjang pascasarjana.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya terkait peran kesadaran kritis dalam menentukan orientasi akademik mahasiswa. Secara teoretis, penelitian ini mengintegrasikan teori kritis Mazhab Frankfurt dengan kajian motivasi pendidikan dalam konteks Islam sehingga menghasilkan perspektif baru yang jarang dibahas dalam literatur. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi dosen, pengelola program studi, dan lembaga pendidikan Islam dalam merancang strategi penguatan kesadaran kritis mahasiswa sebagai bagian dari pembinaan akademik dan pengembangan motivasi melanjutkan studi.

Hipotesis :

H1 (Hipotesis Alternatif): Terdapat hubungan yang signifikan antara kesadaran kritis dan motivasi melanjutkan pendidikan S2 pada Mahasiswa Magister PAI UIN Sunan Kalijaga.

H0 (Hipotesis Nol): Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kesadaran kritis dan motivasi melanjutkan pendidikan S2 pada Mahasiswa Magister PAI UIN Sunan Kalijaga.

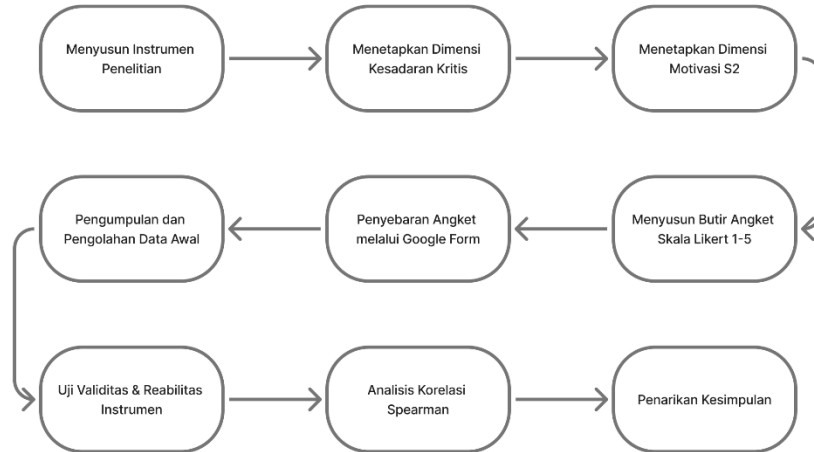
## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Desain ini dipilih karena tujuan penelitian adalah menganalisis hubungan antara *kesadaran kritis* dan *motivasi melanjutkan pendidikan S2* pada mahasiswa Magister PAI UIN Sunan Kalijaga. Pendekatan korelasional memungkinkan peneliti untuk melihat seberapa kuat dan searah apa hubungan antara variabel X dan variabel Y (Schober et al., 2018). Populasi yang digunakan adalah mahasiswa semester 1 sebanyak 15 orang. Instrumen disusun dalam bentuk angket tertutup berbasis Google Form yang mengukur dua variabel utama: kesadaran kritis (X) dan motivasi melanjutkan pendidikan S2 (Y). Penyusunan instrumen dilakukan berdasarkan teori *Critical Consciousness* Paulo Freire (Freire, 2021) dan teori motivasi pendidikan (Harackiewicz et al., 2014; Ryan & Deci, 2000).

Variabel Kesadaran Kritis (X) disusun berdasarkan empat dimensi utama: *Refleksi kritis* terhadap realitas sosial dan pendidikan, *Kepekaan terhadap ketidakadilan dan hegemoni*, *Kesiapan bertindak untuk perubahan sosial atau akademik*, *Sikap kritis terhadap struktur sosial, budaya, dan pendidikan* (Blalock & Leal, 2023; Cayres Ribeiro & De Carvalho Filho, 2025; Gorski & Dalton, 2020; Koubeissy & Audet, 2021). Variabel Motivasi Melanjutkan Pendidikan S2 (Y) disusun berdasarkan konsep motivasi intrinsik–ekstrinsik, mencakup empat dimensi :



*Motivasi intrinsik*, seperti minat akademik dan kecintaan terhadap ilmu. *Motivasi ekstrinsik*, seperti peluang karier dan peningkatan status sosial. *Orientasi akademik*, termasuk minat penelitian dan pengembangan ilmu. *Orientasi pengembangan karier*, seperti kebutuhan kompetensi profesional (Bergann et al., 2025a). Setiap dimensi dijabarkan menjadi beberapa indikator dan disusun menjadi butir pernyataan menggunakan skala Likert 1–5 (Kang et al., 2025; Rapa et al., 2020).



**Gambar 1.** Alur Metode Penelitian

Setelah data terkumpul, dilakukan uji validitas butir menggunakan korelasi item–total untuk memastikan setiap item mampu mengukur konstruk secara tepat (Ribeiro et al., 2025). Item dengan nilai korelasi rendah ( $< 0,41$ ) dipertimbangkan untuk direvisi atau dieliminasi (Wang et al., 2025). Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach’s Alpha, dengan kriteria bahwa nilai  $\alpha \geq 0,70$  menunjukkan konsistensi internal yang baik (Liptáková, 2025). Uji validitas dan reliabilitas dilakukan menggunakan SPSS.

Karena jumlah responden kecil ( $N = 15$ ) dan data berpotensi tidak berdistribusi normal, analisis hubungan antara variabel kesadaran kritis dan motivasi S2 dilakukan menggunakan Korelasi Spearman Rho (Wang, 2022). Teknik ini mampu mengukur kekuatan dan arah hubungan dua variabel ordinal atau non-parametrik (Sedgwick, 2014). Hasil analisis menghasilkan koefisien korelasi ( $\rho$ ) dan tingkat signifikansi ( $p$ -value), yang digunakan untuk menjawab hipotesis apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kesadaran kritis mahasiswa dengan motivasi melanjutkan pendidikan S2.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Data Penelitian

Data penelitian didapatkan dari kuesioner secara daring menggunakan Google Form yang dirancang untuk mengukur dua variabel utama (Chen & Tu, 2024), yaitu Kesadaran Kritis (X) dan Motivasi Studi S2 (Y). Setiap variabel terdiri dari 12 butir pernyataan yang disusun dalam skala Likert 1–5, di mana responden diminta menyatakan tingkat persetujuan mereka terhadap setiap pernyataan yang diberikan. Skala ini digunakan untuk menangkap respons secara lebih terukur, mulai dari “Sangat Tidak Setuju” hingga “Sangat Setuju”, sehingga memberikan data kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik (Koo & Yang, 2025).

**Tabel 1.** Hasil Total Kuesioner G.Form

N	X Total	Y Total
1	51	58
2	45	57
3	44	56
4	55	57
5	58	58
6	46	54
7	44	47
8	45	45
9	45	59
10	29	25
11	46	46
12	56	54
13	34	58
14	40	34
15	18	26

Hasil Menunjukkan Responden dalam penelitian ini berjumlah **15 orang**, yang merupakan mahasiswa program magister yang memiliki pengalaman atau ketertarikan pada pengembangan kapasitas akademik dan kesadaran sosial, Dengan Kategori Sebagai Berikut.

**Tabel 2.** Kategori Kesadaran Kritis dan Motivasi Melanjutkan S2

Kategori Kesadaran Kritis				Kategori Motivasi Studi S2			
Rendah	12	-	28	Rendah	12	-	28
Sedang	29	-	44	Sedang	29	-	44
Tinggi	45	-	60	Tinggi	45	-	60

Penggunaan kategori didasarkan pada landasan teori psikologi pendidikan, yang menyatakan bahwa konstruk psikologis seperti *critical consciousness* (Freire, 2021) dan *academic motivation* (Ryan & Deci, 2000) biasanya dipetakan dalam tingkatan. Teori menyatakan bahwa kesadaran kritis berkembang secara bertahap dari *magical consciousness* → *naïve consciousness* → *critical consciousness* (Kennedy et al., 2020). Demikian pula, motivasi akademik berkembang dari *amotivation* → *extrinsic motivation* → *intrinsic motivation* (Kotera et al., 2023). Dengan demikian, kategori “rendah–sedang–tinggi” mencerminkan struktur teoretis variabel yang memang berjenjang, bukan sekadar pembagian numerik.

Penggunaan kategori penting dalam konteks penelitian dengan jumlah responden sedikit (N = 15). Pada ukuran sampel kecil, kategori dapat membantu menstabilkan interpretasi data dan mengurangi risiko bias akibat fluktuasi nilai rata-rata (Carrizosa et al., 2022). berguna untuk keperluan triangulasi logis dalam analisis korelasi Spearman. Karena Spearman cocok untuk data ordinal, maka penggunaan kategori semakin memperkuat sifat ordinal variabel (Bocianowski et al., 2024a). Skor Likert memang ordinal, tetapi mengkonversinya menjadi tingkatan membuat analisis Spearman lebih tepat secara teoritis dan metodologis (Sedgwick, 2014). Jika dikonversi data yang diperoleh dari kuesioner menjadi kategori, bisa dilihat sebagai berikut :



**Tabel 3.** Konversi data menjadi Kategori

N	Kat_X	Kat_Y
1	Tinggi	Tinggi
2	Tinggi	Tinggi
3	Sedang	Tinggi
4	Tinggi	Tinggi
5	Tinggi	Tinggi
6	Tinggi	Tinggi
7	Sedang	Tinggi
8	Tinggi	Tinggi
9	Tinggi	Tinggi
10	Sedang	Rendah
11	Tinggi	Tinggi
12	Tinggi	Tinggi
13	Sedang	Tinggi
14	Sedang	Sedang
15	Rendah	Rendah

**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

**Variabel Kesadaran Kritis (X)**

**Tabel 4.** Hasil Rinci Kuesioner Variabel Kesadaran Kritis (x)

N	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12	X Total
1	3	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	51
2	3	2	3	4	4	5	4	3	4	5	4	4	45
3	3	2	3	4	4	5	4	3	4	4	4	4	44
4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	55
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	58
6	2	2	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	46
7	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	44
8	3	4	4	4	3	5	4	3	4	4	3	4	45
9	3	3	3	4	4	4	5	5	1	3	5	5	45
10	2	2	2	3	2	4	2	1	5	1	4	1	29
11	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	46
12	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	56
13	5	3	3	2	4	5	5	1	1	3	1	1	34
14	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	40
15	1	1	1	2	2	1	1	3	1	2	2	1	18

Variabel kesadaran kritis diukur menggunakan 12 butir pernyataan yang merepresentasikan empat dimensi utama, yaitu: (1) refleksi kritis terhadap realitas sosial (Maker Castro et al., 2022), (2) kepekaan terhadap ketidakadilan dan hegemoni (Orsini et al., 2022), (3) kesiapan bertindak untuk perubahan sosial (Pinedo et al., 2024), dan (4) sikap kritis terhadap struktur sosial dan Pendidikan (Murry & Patka, 2024).



**Tabel 5.** Variabel Deskriptif Kesadaran Kritis (x)

Kesadaran Kritis	
N	15
Mean	43,73
Median	45,00
Minimum	18
Maximum	58
Sum	656

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai mean keseluruhan berada pada kategori *sedang*, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat kesadaran kritis yang cukup berkembang namun belum mencapai tahap reflektif-transformatif secara penuh (Durmuscelebi & Kusucuran, 2018). Nilai median yang relatif berdekatan dengan mean menunjukkan distribusi data yang cenderung normal (Maity & Saha, 2023). Hal ini berarti bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengenali struktur ketidakadilan, memahami mekanisme hegemoni, dan merefleksikan pengalaman sosial memiliki kecenderungan yang relatif beragam (Adan et al., 2025).

Jika dilihat dari kategorisasi skor, sebagian besar responden berada pada kategori Tinggi, sedangkan hanya sebagian kecil yang berkategori rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa S2 PAI memiliki potensi kuat dalam membangun kesadaran reflektif, Bertindak kritis (*critical action*) dan keberanian menantang struktur dominan di lingkungan pendidikan maupun masyarakat. Secara keseluruhan, tingkat kesadaran kritis mahasiswa menggambarkan proses berpikir kritis yang sedang berkembang, yang menempatkan proses penyadaran sebagai perkembangan bertingkat dari kesadaran magis menuju kesadaran kritis (Rivas et al., 2022).

### Variabel Motivasi Melanjutkan Studi S2 (Y)

**Tabel 6.** Hasil Rinci Kuesioner Variabel Motivasi Studi S2 (y)

N	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y Total
1	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	58
2	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	57
3	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	4	5	56
4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	57
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	58
6	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	54
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	4	47
8	3	5	4	4	3	3	3	3	4	5	4	4	45
9	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59
10	5	2	1	4	1	2	4	1	1	1	1	2	25
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	46
12	4	5	5	5	5	5	4	3	5	5	4	4	54
13	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	58
14	3	3	3	2	2	3	5	3	3	3	1	3	34
15	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	5	2	26

Variabel motivasi melanjutkan studi S2 terdiri dari 12 item yang mencakup dimensi: (1) motivasi intrinsik seperti minat pada ilmu dan keinginan memperluas wawasan akademik (Rizqiya et al., 2025), (2) motivasi ekstrinsik seperti dorongan



karier atau peningkatan status profesional (Dinda Aulia et al., 2025), (3) orientasi akademik seperti ketertarikan pada penelitian dan pengajaran (Meyshera & Raihana Hamdan, 2023), serta (4) orientasi pengembangan karier jangka panjang (Dewi Sekar Ayu & Setiyani, 2025).

**Tabel 7.** Hasil Analisis Umum

Motivasi Studi S2	
N	15
Mean	48,9333
Median	54,0000
Std. Deviation	11,73801
Minimum	25,00
Maximum	59,00

Secara umum, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai mean variabel motivasi berada pada kategori *tinggi*, yang berarti mahasiswa S2 PAI memiliki dorongan yang kuat untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pascasarjana (Anggraini et al., 2025). Nilai median yang relatif sejalan dengan mean menunjukkan bahwa persebaran motivasi cukup merata, sedangkan standar deviasi menunjukkan variasi sedang, menandakan bahwa meskipun sebagian besar responden termotivasi kuat, terdapat kelompok kecil yang motivasinya belum stabil atau masih dipengaruhi faktor eksternal (Bingen et al., 2025).

Berdasarkan kategorisasi rentang skor, mayoritas responden memiliki skor yang tinggi, yang mengindikasikan bahwa keputusan melanjutkan pendidikan S2 didorong oleh perpaduan antara faktor intrinsik (minat ilmiah) dan ekstrinsik (peluang karier). Temuan ini menjelaskan bahwa motivasi akademik berkembang ketika individu memiliki kebutuhan psikologis untuk kompetensi, otonomi, dan keterhubungan. Motivasi tinggi mahasiswa S2 PAI menunjukkan bahwa kebutuhan ini relatif terpenuhi, sehingga mendorong mereka untuk mengejar studi lanjutan (Bergann et al., 2025b).

Selain itu, pola skor memperlihatkan adanya kecenderungan bahwa mahasiswa dengan skor motivasi tinggi juga menunjukkan kecenderungan kesadaran kritis yang lebih baik. Meskipun hubungan ini belum dianalisis secara statistik pada tahap ini, fenomena ini memberikan indikasi awal bahwa motivasi studi S2 dan kemampuan berpikir kritis mungkin memiliki hubungan positif (Berestova et al., 2022).

## Uji Validitas dan Reliabilitas

### Validitas Item

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pada instrumen benar-benar mampu mengukur konstruk yang dimaksud, yaitu *Kesadaran Kritis* (X) dan *Motivasi Melanjutkan Studi S2* (Y). Pengujian validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi item-total, di mana setiap item dikorelasikan dengan skor total variabelnya masing-masing (Ribeiro et al., 2025). Suatu butir dianggap valid apabila nilai korelasinya berada di atas nilai kritis atau menunjukkan korelasi positif yang signifikan (Ramadhan et al., 2024).

Pengujian item menggunakan standar signifikansi R tabel sebagai pedoman untuk mengukur suatu butir agar dianggap Valid atau tidak (Yuniahans et al., 2022).





**Tabel 8.** Tabel Signifikansi r Tabel

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524

Dalam tabel tersebut, butir instrumen dianggap valid untuk (N=15) adalah (Sig.>0.4821), maka dari dasar ini Hasil uji validitas menunjukkan bahwa sebagian besar item dalam variabel X maupun variabel Y memiliki nilai korelasi item-total yang cukup kuat, yaitu (Sig.>0.4821) sehingga dapat dinyatakan valid secara empiris (Yuniahans et al., 2022). Item-item tersebut mampu merepresentasikan dimensi konstruk yang diukur, baik pada aspek refleksi kritis, kepekaan terhadap ketidakadilan, kesiapan bertindak, maupun sikap kritis terhadap struktur pendidikan dan sosial pada variabel kesadaran kritis. Hal yang sama juga terlihat pada variabel motivasi S2, di mana item tentang motivasi intrinsik, ekstrinsik, orientasi akademik, dan pengembangan karier menunjukkan konsistensi yang baik dengan skor total variabel.

**Tabel 9.** Hasil Validitas X dan Y

No	Sig. X	Sig. Y
1	,547*	,564*
2	,776**	,882**
3	,915**	,855**
4	,849**	,851**
5	,823**	,928**
6	,751**	,963**
7	,719**	,654**
8	,713**	,912**
9	,574*	,978**



10	,861**	,930**
11	,605*	,543*
12	,903**	,930**
Hasil	Valid	Valid

Beberapa item mungkin menunjukkan nilai korelasi yang lebih rendah dibandingkan item lainnya, namun masih dalam batas yang dapat diterima. Dengan hasil semua instrumen ( $\text{Sig.} > 0.4821$ ), baik instrumen X atau Y. Keberadaan item dengan korelasi moderat ini tidak mengganggu kualitas instrumen secara keseluruhan, mengingat ukuran sampel yang kecil dapat memengaruhi kestabilan nilai korelasi. Secara teoretis, kualitas validitas yang baik memperkuat bahwa instrumen telah mengukur aspek-aspek kesadaran kritis dan motivasi studi secara tepat sesuai konstruksi teoritis Paulo Freire dan teori Self-Determination Deci & Ryan (William, 2024).

### Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah menguji konsistensi internal instrumen melalui perhitungan Cronbach's Alpha untuk variabel X dan variabel Y. Nilai Cronbach's Alpha digunakan untuk menilai sejauh mana item-item dalam satu variabel saling berkorelasi dan bekerja secara konsisten sebagai satu konstruk. Secara umum, instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai  $\alpha \geq 0,70$  (Liptáková, 2025).

**Tabel 10.** Hasil Uji Reliabilitas X dan Y

Reliability Statistics X		Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
0,939	12	0,959	12

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Kesadaran Kritis (X) dan Motivasi Studi S2 (Y) berada ( $\geq 0,70$ ), yang berarti instrumen memiliki konsistensi internal yang tinggi. Hal ini menegaskan bahwa seluruh item dalam masing-masing variabel bekerja secara stabil dan dapat dipercaya untuk mengukur konstruk yang dimaksud. Reliabilitas yang baik memperkuat struktur teoritis dari kedua variabel, sehingga hasil penelitian dapat dianggap stabil dan akurat (Liu et al., 2025).

### Hasil dan Pembahasan Uji Korelasi

Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi Spearman. Uji korelasi ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel Kesadaran Kritis (X) dan Motivasi Melanjutkan Studi S2 (Y) pada mahasiswa semester 1 Magister PAI UIN Sunan Kalijaga (Bocianowski et al., 2024). Penggunaan teknik korelasi Spearman dipilih berdasarkan karakteristik data yang diperoleh. Jumlah responden dalam penelitian ini hanya 15 orang, sehingga asumsi normalitas data sulit terpenuhi, skor pada kedua variabel dihasilkan dari skala Likert 1–5, yang secara teoretis termasuk dalam data ordinal, dan dengan mengonversikannya menjadi kategori Rendah-sedang-tinggi akan menstabilkan interpretasi data dan mengurangi risiko bias akibat fluktuasi nilai rata-rata (Bocianowski et al., 2024). Selain itu, Dalam kondisi tersebut, Spearman menjadi pilihan analisis yang paling tepat karena tidak menuntut distribusi data normal serta mampu mengidentifikasi pola hubungan ordinal antar-variabel secara akurat (Schober et al., 2018).



**Tabel 11.** Hasil Korelasi Spearman's rho

		Kat_X	Kat_Y
<b>Correlations</b>			
	Correlation Coefficient	1,000	,673
Kat_X	Sig. (2-tailed)	.	,006
	N	15	15
Spearman's rho	Correlation Coefficient	,673	1,000
	Sig. (2-tailed)	,006	.
	N	15	15

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi Spearman ( $\rho$ ) berada pada angka (0,673) dengan nilai signifikansi p-value sebesar (0,006). Jika nilai signifikansi p-value lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel (Di Castelnuovo & Iacoviello, 2022). Dengan demikian, temuan ini memberikan bukti statistik bahwa tingkat kesadaran kritis yang dimiliki mahasiswa memiliki keterkaitan yang nyata dengan tingkat motivasi mereka untuk melanjutkan studi S2. Evans (1996) Mengklasifikasi Interpretasi kekuatan korelasi dilakukan berdasarkan klasifikasi umum (Papageorgiou, 2022):

- 0,00–0,19 = sangat lemah
- 0,20–0,39 = lemah
- 0,40–0,59 = sedang
- 0,60–0,79 = kuat
- 0,80–1,00 = sangat kuat

Dengan nilai  $\rho$  yang diperoleh, hubungan antara kedua variabel dapat dikategorikan sebagai "Kuat" (Papageorgiou, 2022). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kesadaran kritis mahasiswa, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka memiliki motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S2, atau sebaliknya sesuai arah hubungan.

Arah hubungan yang ditemukan bersifat positif, ditunjukkan oleh nilai rho yang positif (Sedgwick, 2014). Artinya, peningkatan skor pada variabel kesadaran kritis sejalan dengan peningkatan skor motivasi studi S2. Temuan ini menjawab H1 (Hipotesis Alternatif) bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara kesadaran kritis dan motivasi melanjutkan pendidikan S2 pada Mahasiswa Magister PAI UIN Sunan Kalijaga dan terdapat kesesuaian dengan teori *critical consciousness* Paulo Freire, yang menyatakan bahwa individu dengan kesadaran kritis yang matang akan memiliki dorongan lebih besar untuk meningkatkan kapasitas diri melalui pendidikan (Freire, 2025). Pada saat yang sama, teori motivasi Self-Determination Deci dan Ryan menjelaskan bahwa motivasi akademik sangat dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap makna, peran, dan urgensi pendidikan dalam kehidupan sosialnya yang merupakan inti dari kesadaran kritis (Ryan & Deci, 2020).

Secara keseluruhan, hasil korelasi Spearman ini memberikan bukti empiris bahwa kesadaran kritis tidak hanya berfungsi sebagai kemampuan reflektif, tetapi juga berperan sebagai penggerak psikologis yang memengaruhi keputusan mahasiswa untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Temuan ini menguatkan signifikansi pentingnya pengembangan kesadaran kritis dalam lingkungan pendidikan Islam, khususnya dalam konteks mahasiswa pascasarjana.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, validitas, reliabilitas, serta uji korelasi Spearman, penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan kuat antara kesadaran kritis dan motivasi melanjutkan pendidikan S2 pada mahasiswa Magister PAI UIN Sunan Kalijaga. Sebagian besar mahasiswa berada pada kategori kesadaran kritis tinggi, yang tercermin dari kemampuan mereka merefleksikan realitas sosial, menilai ketidakadilan, serta menunjukkan kesiapan bertindak secara transformatif. Pada saat yang sama, motivasi melanjutkan studi S2 juga didominasi kategori tinggi, baik pada aspek intrinsik maupun ekstrinsik. Hasil korelasi sebesar  $\rho = 0,673$ ,  $p = 0,006$  mempertegas bahwa semakin tinggi kesadaran kritis mahasiswa, semakin besar pula dorongan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang magister.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adan, A., Masamha, R., Hart, P., & Nghishitende, J. (2025). Seeking Epistemic Justice: Experiences of Agency, Power and Epistemic Disobedience Among Black African International Doctoral Students. *Australian Journal of Social Issues*, ajs4.70010. <https://doi.org/10.1002/ajs4.70010>
- Anggraini, F. N., Shobahiya, M., & Muhammad, N. B. (2025). The Dynamics of Motivation And Demotivation of Learning in Choosing The Study Interest of Islamic Religious Education Students. *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.23917/iseedu.v9i1.10382>
- Berestova, A., Kolosov, S., Tsvetkova, M., & Grib, E. (2022). Academic motivation as a predictor of the development of critical thinking in students. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 14(3), 1041–1054. <https://doi.org/10.1108/JARHE-02-2021-0081>
- Bergann, S., Blüthmann, I., Neugebauer, M., & Watermann, R. (2025). Intrinsic and extrinsic motives of undergraduate students for pursuing a master's degree: Applying the Eccles et al. expectancy-value model. *PLOS ONE*, 20(3), e0317204. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0317204>
- Bingen, H. M., Olaussen, C., Rød, I., Sundfær, H., & Solberg, M. T. (2025). Postgraduate nursing students' motivation for learning: A mixed-method study exploring changes in academic motivation. *Nurse Education Today*, 154, 106834. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2025.106834>
- Blalock, A. E., & Leal, D. R. (2023). Redressing injustices: How women students enact agency in undergraduate medical education. *Advances in Health Sciences Education*, 28(3), 741–758. <https://doi.org/10.1007/s10459-022-10183-x>
- Bocianowski, J., Wrońska-Pilarek, D., Krysztofiak-Kaniewska, A., Matusiak, K., & Wiatrowska, B. (2024). Comparison of Pearson's and Spearman's correlation coefficients for selected traits of *Pinus sylvestris* L. *Biometrical Letters*, 61(2), 115–135. <https://doi.org/10.2478/bile-2024-0008>
- Carrizosa, E., Mortensen, L. H., Romero Morales, D., & Sillero-Denamiel, M. R. (2022). The tree based linear regression model for hierarchical categorical



- variables. *Expert Systems with Applications*, 203, 117423. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2022.117423>
- Cayres Ribeiro, L. M., & De Carvalho Filho, M. A. (2025). Exploring Untested Feasibilities: Critical Pedagogy's Approach to Addressing Abuse and Oppression in Medical Education. *Teaching and Learning in Medicine*, 37(2), 273–282. <https://doi.org/10.1080/10401334.2025.2453809>
- Chen, S.-Y., & Tu, M.-H. (2024). Use Mobile Apps to Link to Google Forms to Conduct Online Surveys. In G. Strudwick, N. R. Hardiker, G. Rees, R. Cook, & Y. J. Lee (Eds.), *Studies in Health Technology and Informatics*. IOS Press. <https://doi.org/10.3233/SHTI240219>
- Dewi Sekar Ayu, D. S. A., & Setiyani, R. (2025). Peran Integrasi Akademik dalam Memediasi Pengaruh Faktor Ekonomi, Faktor Sosial, dan Kesempatan Kerja terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan S2 (Studi pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FEB Unnes Angkatan 2020). *Business and Accounting Education Journal*, 6(1), 89–105. <https://doi.org/10.15294/baej.v6i1.12639>
- Di Castelnuovo, A., & Iacoviello, L. (2022). Moving beyond p-value. *Bleeding, Thrombosis and Vascular Biology*, 1(1). <https://doi.org/10.4081/btvb.2022.30>
- Diemer, M. A., Pinedo, A., Bañales, J., Mathews, C. J., Frisby, M. B., Harris, E. M., & McAlister, S. (2021). Recentering Action in Critical Consciousness. *Child Development Perspectives*, 15(1), 12–17. <https://doi.org/10.1111/cdep.12393>
- Dinda Aulia, Muhammad Syahbudi, & Nuri Aslami. (2025). Pengaruh Pendidikan Technopreneur dan Motivasi Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi*, 30(2), 358–380. <https://doi.org/10.24912/je.v30i2.3288>
- Durmuscelebi, M., & Kusucuran, B. N. (2018). Students' Cognitive Awareness and Investigation of Critical Thinking Levels. *International Journal of Innovative Research in Education*, 5(4), 129–144. <https://doi.org/10.18844/ijire.v5i4.3975>
- Firmansyah, Ali, M., Rosad, A., Fauzi, M., & Husni, M. (2025). Self-Instruction in Islamic Religious Education Learning: Improving Critical Thinking and Student Motivation. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 9(1), 39–50. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v9i1.1714>
- Freire, P. (2021). *Education for Critical Consciousness*. Bloomsbury Academic. <https://doi.org/10.5040/9781350190184>
- Freire, P. (2025). Reprint: The Adult Literacy Process as Cultural Action for Freedom. *Harvard Educational Review*, 95(2), her-9502-7. <https://doi.org/10.17763/1943-5045-95.2.259>
- Gorski, P. C., & Dalton, K. (2020). Striving for Critical Reflection in Multicultural and Social Justice Teacher Education: Introducing a Typology of Reflection Approaches. *Journal of Teacher Education*, 71(3), 357–368. <https://doi.org/10.1177/0022487119883545>
- Harackiewicz, J. M., Tibbetts, Y., Canning, E., & Hyde, J. S. (2014). Harnessing Values to Promote Motivation in Education. In *Motivational Interventions* (pp.



- 71–105). Emerald Group Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/S0749-742320140000018002>
- Jaramillo Gómez, D. L., Álvarez Maestre, A. J., Parada Trujillo, A. E., Pérez Fuentes, C. A., Bedoya Ortiz, D. H., & Sanabria Alarcón, R. K. (2025). Determining Factors for the Development of Critical Thinking in Higher Education. *Journal of Intelligence*, 13(6), 59. <https://doi.org/10.3390/jintelligence13060059>
- Kang, X., Hu, D., Wu, Y., & Luo, J. (2025). Evaluating academic motivation among Chinese secondary EFL learners: Validation and measurement invariance. *BMC Psychology*, 13(1), 235. <https://doi.org/10.1186/s40359-025-02573-8>
- Kennedy, H., Matyasic, S., Schofield Clark, L., Engle, C., Anyon, Y., Weber, M., Jimenez, C., Osiemo Mwirigi, M., & Nisle, S. (2020). Early Adolescent Critical Consciousness Development in the Age of Trump. *Journal of Adolescent Research*, 35(3), 279–308. <https://doi.org/10.1177/0743558419852055>
- Koo, M., & Yang, S.-W. (2025). Likert-Type Scale. *Encyclopedia*, 5(1), 18. <https://doi.org/10.3390/encyclopedia5010018>
- Kotera, Y., Taylor, E., Fido, D., Williams, D., & Tsuda-McCaie, F. (2023). Motivation of UK graduate students in education: Self-compassion moderates pathway from extrinsic motivation to intrinsic motivation. *Current Psychology*, 42(12), 10163–10176. <https://doi.org/10.1007/s12144-021-02301-6>
- Koubeissy, R., & Audet, G. (2021). Teachers' critical reflection: What are the practices for social justice in education? *L'éducation En Débats : Analyse Comparée*, 11(1), 60–77. <https://doi.org/10.51186/journals/ed.2021.11-1.e433>
- Kristiana, I. D., & Kuswando, P. (2024). UNRAVELLING THE MOTIVATIONAL FORCES BEHIND PURSUING A POSTGRADUATE DEGREE IN ENGLISH EDUCATION. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 5(2), 208–218. <https://doi.org/10.59672/ijed.v5i2.3990>
- Liptáková, E. (2025). A practical example of calculating Cronbach's alpha as a tool for measuring the internal consistency of questionnaire items of a qualitative nature. *Slovak Journal of Sport Science*, 10(1), 18–30. <https://doi.org/10.24040/sjss.2025.10.1.18-30>
- Liu, Y., Pek, J., & Maydeu-Olivares, A. (2025). On a general theoretical framework of reliability. *British Journal of Mathematical and Statistical Psychology*, 78(1), 286–302. <https://doi.org/10.1111/bmsp.12360>
- Maity, M., & Saha, P. (2023). Normal Distribution. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 12(12), 298–299. <https://doi.org/10.21275/SR231126211340>
- Maker Castro, E., Wray-Lake, L., & Cohen, A. K. (2022). Critical Consciousness and Wellbeing in Adolescents and Young Adults: A Systematic Review. *Adolescent Research Review*, 7(4), 499–522. <https://doi.org/10.1007/s40894-022-00188-3>



- Meyshera, V. A., & Raihana Hamdan, S. (2023). Pengaruh Motivasi Akademik terhadap Kematangan Karir. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 3(1). <https://doi.org/10.29313/bcsps.v3i1.5780>
- Murry, A., & Patka, M. (2024). Critical Consciousness is an Individual Difference: A Test of Measurement Equivalence in American, Ukrainian, and Iranian Universities. *Studies in Social Justice*, 18(1), 143–164. <https://doi.org/10.26522/ssj.v18i1.4051>
- Nugraha, A. E., Wibowo, D., & Hendrawan, B. (2024). Paulo Freire's Critical Pedagogy Analysis Of Educational Transformation. *MSJ: Majority Science Journal*, 2(2), 220–228. <https://doi.org/10.61942/msj.v2i2.157>
- Orsini, M. M., Ewald, D. R., & Strack, R. W. (2022). Development and validation of the 4-Factor Critical Consciousness Scale. *SSM - Population Health*, 19, 101202. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2022.101202>
- Papageorgiou, S. N. (2022). On correlation coefficients and their interpretation. *Journal of Orthodontics*, 49(3), 359–361. <https://doi.org/10.1177/14653125221076142>
- Pinedo, A., Frisby, M., Kubi, G., Vezaldenos, V., Diemer, M. A., McAlister, S., & Harris, E. (2024). Charting the longitudinal trajectories and interplay of critical consciousness among youth activists. *Child Development*, 95(1), 296–312. <https://doi.org/10.1111/cdev.13977>
- Ramadhan, M. F., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Validitas and Reliabilitas. *Journal on Education*, 6(2), 10967–10975. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4885>
- Rapa, L. J., Bolding, C. W., & Jamil, F. M. (2020). Development and initial validation of the short critical consciousness scale (CCS-S). *Journal of Applied Developmental Psychology*, 70, 101164. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2020.101164>
- Ribeiro, V. V., Santos, M. A. D. C., De Almeida, A. A. F., & Behlau, M. (2025). Validation of the Self-assessment of Communication Competence (SACCom) in Brazilian Portuguese Through Item Response Theory. *Journal of Voice*, 39(1), 279.e7-279.e20. <https://doi.org/10.1016/j.jvoice.2022.07.013>
- Rivas, S. F., Saiz, C., & Ossa, C. (2022). Metacognitive Strategies and Development of Critical Thinking in Higher Education. *Frontiers in Psychology*, 13, 913219. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.913219>
- Rizqiya, F. A., Fandi Irwan Winata, Lutfiyah, I., Setiyo, M. D. J., Rohmah, Z. M., Zulfa, Z., & Asitah, N. (2025). Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi: Kombinasi Intrinsik dan Ekstrinsik untuk Kesuksesan Akademis. *Nusantara Educational Review*, 3(1), 62–68. <https://doi.org/10.55732/ner.v3i1.1593>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>



- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, *61*, 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Schober, P., Boer, C., & Schwarte, L. A. (2018). Correlation Coefficients: Appropriate Use and Interpretation. *Anesthesia & Analgesia*, *126*(5), 1763–1768. <https://doi.org/10.1213/ANE.0000000000002864>
- Sedgwick, P. (2014). Spearman's rank correlation coefficient. *BMJ*, g7327. <https://doi.org/10.1136/bmj.g7327>
- Suratin, S. I., Mutniati, V. P., Gazali, A., Latif, A., Latif, M. S., & Rosyida, F. A. (2024). Identification of Factors in Selection of Islamic Education Management Postgraduate Programs. *Journal of Instructional and Development Researches*, *4*(6), 467–476. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.393>
- Verovšek, P. J. (2025). Rebuilding the Frankfurt School's Bridge From Theory to Practice: Jürgen Habermas's Rehabilitation of Critical Theory. *Constellations*, 1467-8675.70001. <https://doi.org/10.1111/1467-8675.70001>
- Wang, H., Xue, D., & Wang, X. (2025). Revision of the emotion and motivation self-regulation questionnaire in Chinese middle school students. *BMC Psychology*, *13*(1), 119. <https://doi.org/10.1186/s40359-025-02462-0>
- Wang, X. (2022). Enhancing Chinese EFL Students' Academic Engagement: The Impact of L2 Enjoyment and Academic Motivation. *Frontiers in Psychology*, *13*, 914682. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.914682>
- William, F. K. A. (2024). Mastering Validity and Reliability in Academic Research: Meaning and Significance. *International Journal of Research Publications*, *144*(1). <https://doi.org/10.47119/IJRP1001441320246160>
- Yuniahans, P. D. W. G., Parluka, R., Saneval Arhinza, R., Fausta Majid, V., & Ghifari Alifian, M. (2022). Uji Validitas Aplikasi Si-Book Menggunakan SPSS Dengan Kombinasi Metode R-Tabel dan Cohen's Kappa. *Jurnal Teknologi Informasi: Jurnal Keilmuan Dan Aplikasi Bidang Teknik Informatika*, *16*(2), 121–133. <https://doi.org/10.47111/jti.v16i2.5001>

